Journal of Science and Social Research ISSN 2615 – 4307 (Print)
Oct 2026, IX (5): 9229 – 9235 ISSN 2615 – 3262 (Online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA

Sri Rezki Maulina Azmi[1], Nurhasanah[2]
[1]Universitas Royal, Kisaran
[2]STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi
e-mail: sri101188@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the relationship between vocabulary mastery and reading comprehension. This discovery suggests that vocabulary is related to the ability to read early students, but it cannot be interpreted as a causal relationship. This research method uses quantitative methods with correlational techniques. The test results showed that the vocabulary mastery test with 32 questions was valid, but 8 of the questions were not valid. The Indonesian reading comprehension test had 32 valid questions and 8 questions were not valid. The correlation test results between Vocabulary Mastery and Reading Ability, which included 230 participants, showed a correlation coefficient of 0.193, which is statistically significant at the 5% significance level. This means there is a connection between Vocabulary Mastery and Reading Ability, since the p-value is α < 0,05 (0,003 < 0,05).*

Keyword: *Vocabulary Mastery, Reading Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan pemahaman membaca. Penemuan ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan mahasiswa, tetapi hubungan tersebut tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab akibat. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa soal-soal tes kemampuan kosakata yang berjumlah 32 soal termasuk valid, sedangkan 8 soal lainnya tidak valid. Uji coba tes pemahaman membaca bahasa Indonesia berakhir dengan hasil 32 soal valid dan 8 soal tidak valid. Hasil uji korelasi antara pemahaman kosakata dan pemahaman membaca yang melibatkan 30 orang responden menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah 0,193, dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dengan pemahaman membaca, karena $\alpha < 0,05$ (0,003 < 0,05).

Kata kunci: Penguasaan Kosakata, Pemahaman Membaca

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, informasi, dan gagasan kepada orang lain. dalam komunikasi tertulis, penyampaian gagasan tidak cukup hanya menggunakan kata dan kalimat secara terpisah[1]. kalimat-kalimat tersebut perlu disusun secara teratur agar membentuk sebuah tulisan yang mudah dipahami. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat melahirkan sistem baru dalam bidang kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan[2]. Pembaharuan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik agar mereka bisa bersaing di dunia global adalah hal yang penting dan harus dikedepankan dalam inovasi di bidang pendidikan. Selain itu, kekuatan khas yang menjadi ciri khas suatu daerah harus dikembangkan untuk menjadikan peserta didik mencintai daerah dan bangsa sendiri[3]. Melaksanakan inovasi di bidang pendidikan membutuhkan cara berpikir dan rencana yang benar agar

tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah yang tepat dan jelas harus dilakukan agar tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai secara maksimal, di antaranya adalah membentuk peserta didik yang berakhlak baik, cerdas, dan terampil sebagai bekal dalam menjalani kehidupan serta untuk sukses dalam lingkungan tempat peserta didik berada.

Pengukuran pelatihan dilakukan dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan pemantauan) dan kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan niat untuk belajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi[4]. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara penguasaan kosakata dengan pemahaman membaca. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, metode penyampaian program, dan evaluasi kualitatif) serta kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kelanjutan, dan niat untuk terus melanjutkan)[5]. Dengan jumlah responden 30 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif dan tes unjuk kerja.Keterampilan pemahaman membaca menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perkuliahan. Kurikulum OBE memerlukan mahasiswa memahami teks naratif dan eksposisi melalui aktivitas membaca untuk belajar. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan pemantauan) dan kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan niat untuk memahami makna bacaan secara kontekstual). Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan tindak lanjut) dan kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan keinginan untuk terus belajar). Kosakata terhadap media sosial tidak hanya dalam arti mampu memahami makna berbagai jenis kata, melainkan juga mampu menggunakan berbagai jenis kata dalam kalimat[6].

Tujuan membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi bacaan, pemahaman makna bacaan[7]. Selain itu, tujuan membaca juga adalah untuk mendapatkan fakta-fakta yang jelas, memahami ide-ide utama, mengetahui urutan atau struktur cerita, mengenali organisasi cerita, serta mampu menyimpulkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan informasi.Tujuan lainnya adalah menilai dan mengevaluasi sesuatu, serta membandingkan berbagai hal.

Ada tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu : Literal, Kritis dan critical evaluasi. Tingkat kemampuan kemampuan membaca ada tiga macam, yang bermain kemampuan membaca kritis dan kemampuan membaca kreatif. Ada empat jenis kemampuan membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, serta pemahaman kreatif[8].

Penjelasan dari sudut kuantitatif berarti setiap peserta didik harus mampu menguasai sebanyak-banyaknya kosakata, jumlah kosakata dikaitkan dengan jumlah konsep dan jumlah kosakata yang dikuasai pada layarnya, serta mengungkapkan bahwa adiksi terhadap media sosial memiliki dampak baru. Penguasaan kosakata itu sebaiknya aktif, artinya setiap saat dapat terlontar keluar untuk menyampaikan konsep yang ingin dikomunikasikan. Penguasaan kosakata secara kualitatif menyangkut makna dasar dan makna tambahan sebuah kata atau makna denotasi dan konotasis[9].

Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan follow-up), dan kesetiaan terdiri dari tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kelanjutan, serta keinginan tersirat dan kesimpulan interpretatif dari bacaan karena kemampuan membaca pemahaman belum

berkembang secara optimal). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca mahasiswa belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kemampuan membaca dan pemahaman mahasiswa berkaitan dengan penguasaan kosakata yang digunakan dalam teks bacaan. Mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata baik mudah memahami makna kata dan hubungan antarkalimat dalam teks.

Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan pemantauan dan kesetiaan dalam tiga komponen komitmen afektif, komitmen kontinu, dan keinginan untuk membaca dalam teks. Penelitian Nation dan Richards terapis berbagai penguasaan kosakata mengasi kemampuan memahami makna teks secara kontekstual. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media baca yang memuat ilustrasi dan penguatan kosakata membantu mahasiswa memahami isi bacaan secara lebih terarah. Sebelumnya menunjukkan berbagai penelitian adap berhubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan pengikut-up dan kesetiaan dalam tiga komponen komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan intensi mahasiswa. Penelitian Tong, Hasim, dan Halim juga menemukankan berperan dalam memahami informasi pada teks bacaan. Penelitian Zakia juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan kosakata tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca dan pemahaman yang lebih baik. Latihan membaca interpretatif melalui pendekatan melalui membantu mahasiswa memahami gagasan utama, informasi pendukung, dan pesan tersekat dalam bahasan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks dipengaruhi oleh keterampilan memproses makna kata dan informasi dalam bacaan. Temuan tersebut berhubungan berhubungan kemampuan kemampuan memahami bacaan mahasiswa. Penelitian sebelumnya masih berfokus pada kosakata reseptif dan belum mengukur penggunaan kosakata dalam konteks bacaan.

Penelitian Rosita dan Nurjamin juga menunjukkan bahwa kemampuan inferensial mahasiswa masih rendah pada pembelajaran membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Usman, dan Nurhasanah menunjukkan bahwa mahasiswa masih butuh bantuan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap kosakata dan informasi pada teks nonfiksi secara kontekstual. Penelitian Abustang, Maksum, dan Nurhasanah juga menunjukkan bahwa budaya literasi di perguruan tinggi berkaitan dengan kebiasaan membaca dan kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi tertulis pada pembelajaran dalam memahami informasi tertulis[10] .

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji hubungan antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca secara kontekstual pada mahasiswa kelas SI S1 1F Sistem Informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara adiksi terhadap media sosial dengan keterampilan pemahaman membaca mahasiswa SI S1 1F Sistem Informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan dua variabel. Kerangka teori penelitian mengacu pada model pemahaman membaca Kintsch dan Van Dijk yang menempatkan kosakata sebagai unsur pembentuk makna teks. Mahasiswa membangun hubungan antar informasi dalam bacaan dan memahami teks secara sistematis[11].

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk

memahami secara umum tentang metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasional. Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi menjadi dua bagian, yaitu memahami membaca sebagai variabel bebas dan penguasaan kosakata sebagai variabel terikat[12].

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel dan buku. Dan teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji coba intrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal[13]. Setelah itu, instrumen penelitian disertasi yang dianggap valid dibagikan. Penelitian ini menghubungkan antar variabel yaitu kosakata dan pemahaman membaca mempunyai pengaruh positif terhadap gratifikasi internet, sedangkan pemahaman membaca tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap gratifikasi internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen kemampuan membaca pemahaman dikirim melalui Google Form kepada seluruh mahasiswa, disebar pada tanggal 15 sampai 20 September 2026, dan data yang masuk sebanyak 30 responden. Data tabulasi penelitian disertai. Uji coba menggunakan instrumen untuk menguji kemampuan membaca dan pemahaman sebanyak 40 soal. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran dari soal yang terhada perlu bisa berhada.

Adapun hasil pengujian instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Software ANATES yang dikembangkan oleh (Maulidah, Sukarno, & Syefrinando, 2022). Dari 40 (empat puluh soal) yang diuji coba, soal – soal yang valid adalah sebanyak 32 (tiga puluh dua) Soal, yaitu nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 40. Sedangkan soal yang tidak valid adalah sebanyak 8 (delapan) Soal, yaitu nomor : 7, 8, 11, 16, 21, 27, 38, dan 39.

Reliabilitas soal kemampuan membaca pemahaman adalah sebesar 0.86. Berdasarkan tabel 2 di atas, maka klasifikasinya adalah sangat tinggi. Daya pembeda soal kemampuan membaca pemahaman bervariasi yaitu sangat baik, baik, cukup, jelek dan sangat jelek. Soal yang berkategori sangat baik adalah sebanyak 3 (tiga) soal yaitu nomor : 4, 23, dan 26. Soal yang berkategori baik sebanyak 28 (dua puluh delapan) soal yaitu nomor : 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 12, 13,14, 15, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 40. Soal yang berkategori cukup adalah sebanyak 5 (lima) yaitu nomor : 7, 16, 22, 27, dan 39. Soal yang berkategori jelek adalah sebanyak 1 (satu) soal yaitu nomor 38. Soal yang berkategori sangat jelek adalah sebanyak 3 (tiga) yaitu nomor : 8,11, dan 21. Indeks kesukaran butir soal kemampuan membaca pemahaman bervariasi yaitu mudah, sedang dan sukar. Soal yang berkategori mudah adalah sebanyak 1 (satu) soal yaitu nomor 2. Soal yang berkategori sedang adalah sebanyak 36 (tiga puluh enam) soal yaitu nomor : 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, dan 40. Soal yang berketegori sukar sebanyak 3 (tiga) yaitu nomor : 8,11, dan 38.

Hasil Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata

Uji coba instrumen pengukuran kosakata dikirimkan melalui Google Form kepada seluruh kepala sekolah di kota Cilegon, dan data yang masuk berjumlah 30 responden dalam data tabulasi penelitian. Uji coba menggunakan instrumen untuk menguji kemampuan penguasaan kosakata dengan

jumlah soal sebanyak 40 butir. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui apakah soal-soal yang sudah dibuat memiliki validitas, reliabilitas, kemampuan membedakan jawaban, dan tingkat kesulitannya.

Adapun hasil pengujian instrumen tes penguasaan kosakata dengan menggunakan Software ANATES yang dikembangkan oleh (Maulidah et al., 2022). Dari 40 (empat puluh soal) yang diuji coba, soal – soal yang valid adalah sebanyak 32 (tiga puluh dua) Soal, yaitu nomor : 1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 35, 36, 37, 38, dan 39. Sedangkan soal yang tidak valid adalah sebanyak 8 (delapan) Soal, yaitu nomor : 2, 5, 9, 13, 32, 33, 34, dan 40.

Reliabilitas soal penguasaan kosakata adalah sebesar 0.92. Berdasarkan tabel 2 di atas, maka klasifikasinya adalah sangat tinggi. Daya pembeda soal kemampuan membaca pemahaman bervariasi yaitu sangat baik, baik, cukup, jelek dan sangat jelek. Soal yang berkategori sangat baik adalah sebanyak 9 (sembilan) soal yaitu nomor : 17, 26, 27, 29, 31, 32, 35, 36, dan 37.. Soal yang berkategori baik sebanyak 23 (dua puluh tiga) soal yaitu nomor : 1,3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 30, dan 38. Soal yang berkategori cukup adalah sebanyak 7 (tujuh) yaitu nomor : 2, 5, 9, 13, 34, 39, dan 40. Soal yang berkategori sangat jelek adalah sebanyak 1 (satu) yaitu nomor : 33.

Indeks kesukaran butir soal penguasaan kosakata bervariasi yaitu sangat mudah, mudah, sedang dan sangat sukar. Soal yang berkategori sangat mudah adalah sebanyak 1 (satu) soal yaitu nomor 23. Soal yang berkategori mudah adalah sebanyak 2 (dua) yaitu 4 dan 24. Soal yang berkategori sedang adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) soal yaitu nomor : 1, 2, 3, 5,6,7,8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.

Soal yang berketegori sangat sukar sebanyak 1 (satu) yaitu nomor : 33.

Setelah memproses data uji coba instrumen untuk menentukan kualitasnya yang baik dan konsistennya, peneliti kemudian melanjutkan melakukan penelitian sebenarnya dengan menggunakan 230 orang responden.

Berdasarkan output SPSS tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) terhadap variabel Penguasaan Kosa Kata (X1) = 0,002 atau < 0,05, artinya data variabel Kemampuan Pemahaman Membaca (Y) memiliki varians yang berbeda atau tidak homogen.

Hasil uji korelasi Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Pemahaman Membaca menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Membaca adalah 0,807 pada taraf signifikansi α 5%. Jadi bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara kemampuan menggunakan kata-kata dengan kemampuan membaca. Koefisien korelasi tersebut (+) artinya terdapat Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Membaca. Tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi satu sisi atau sig.(1-tailed) memiliki angka 0,003. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Membaca, karena α < 0,05 (0,003 < 0,05).

Mempunyai kemampuan Pemahaman membaca yang tinggi, sebaliknya yang penguasaan kosa kata yang rendah, memiliki kemampuan membaca yang rendah pula. Peristiwa semacam ini dapat terjadi karena kosakata adalah inti dari suatu bacaan. Sebenarnya, apa yang dibaca seseorang adalah kosa kata yang direpresentasikan oleh kata, frasa, kalimat dan paragraf menjadi suatu bacaan atau wacana.

Jadi, jika seseorang membaca, maka memiliki pengetahuan dan kemampuan menguasai kosakata sangat penting. Tanpa pengetahuan dan penguasaan kosa kata yang luas, seseorang tidak akan mendapatkan makna bacaan yang luas pula. Dalam hal ini, kurangnya pemahaman akan kosakata

tertentu akan menciptakan kesenjangan dalam menafsirkan makna bacaan. Padahal, memahami arti dari bacaan itu sendiri adalah inti dari belajar membaca dan orang hanya bisa mengerti makna suatu bacaan jika mereka menguasai kosakata. Jadi, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dosen bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosa kata.

Selain itu, bisa dikatakan bahwa hubungan positif antara penguasaan kosa kata dan kemampuan membaca memberikan cara lain untuk meningkatkan kemampuan membaca secara khusus serta prestasi belajar bahasa secara umum. Salah satu alternatif adalah pemberian pembelajaran kosa kata sejak dini dan secara bertahap, baik melalui situasi yang tidak formal seperti di dalam keluarga maupun melalui situasi formal seperti di sekolah.

Memberikan pembelajaran sejak dini sangat penting agar menghasilkan warga negara Indonesia yang bisa berbicara dengan baik dalam bahasa. Banyak cara lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata mahasiswa, yaitu dengan cara mendengarkan radio, kaset, menonton televisi, bermain permainan teka teki, dan sebagainya.

Dengan cara ini tingkat penguasaan kosa kata dan pengorganisasian pengertian mengenai apa yang didengar dan ditonton melalui radio, kaset, televisi maupun dalam permainan dapat ditingkatkan, sehingga kemampuan memahami mahasiswa juga akan meningkat.

Melihat pentingnya terhadap penguasaan kosa kata terhadap pemahaman membaca maka dosen bahasa Indonesia harus berbagi kepada penguasaan kosa kata dalam mengajar di kelas. Dalam hal ini, mahasiswa harus diajari cara atau strategi untuk meningkatkan kosa kata melalui berbagai jenis pelatihan dan tugas kerja, baik dilakukan sendirian maupun bersama kelompok.

SIMPULAN

Penelitian yang melibatkan 30 responden, maka disimpulkan antara Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Membaca, karena 0,05 (0,003 0,05). Peneliti menyarankan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi kemampuan membaca pemahamannya, maka seorang dosen diharapkan untuk mengajarkan kosakata dalam setiap proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

J. M. M. Corpuz, A. N. Morales, A. S. Clarin, B. B. Dionio, and J. V Cocolan, “Students ’ Vocabulary Skills in Relation to their Reading Comprehension in Language Literature,” vol. VIII, no. 2454, pp. 2137–2149, 2024, doi: 10.47772/IJRISS.

J. Keislaman, “S l a m i k a,” vol. 6, pp. 1666–1678.“No Title,” vol. 11, 2026.

P. Kosakata, P. Siswa, K. Vi, and S. D. N. Kota, “4 1234,” vol. 09, pp. 2835–2842, 2023.

A. Basri, “BAHASA INDONESIA UNTUK PENGUATAN LITERASI SISWA SEKOLAH,” vol. 7, no. 1, pp. 229–239, 2026.

P. Membaca, “Almufi Jurnal Pendidikan (AJP),” 2024.

K. Soraya and S. Hidayat, “Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas XI SMA : Analisis Korelasional Kuantitatif,” vol. 5, no. 4, pp. 3413–3422, 2025.

P. S. Dasar, “3 1,2,3,” vol. 09, pp. 829–842, 2023.

E. Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa,” vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020.

I. Budininghsih, N. H. Fajaria, Y. M. Prawata, and S. Amalia, “Pelatihan

Penguatan Kecerdasan Emosi & Technological - Pedagogical Content Knowledge Bagi Guru," vol. 5, no. 3, 2025.

W. R. Ardana, "BAGI SISWA SEKOLAH DASAR THE IMPORTANCE OF HAVING READING SKILLS FOR ELEMENTARY," pp. 8830–8837, 2025.

B. A. B. Ii, "No Title," pp. 11–64.

U. Meningkatkan, K. Membaca, and M. Metode, "Jurnal dunia pendidikan," pp. 400–419, 2025.